

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan akan tumbuh dan berkembang apabila kinerja keuangan dan operasional dapat ditingkatkan (Deloof, 2003). Perusahaan yang go publik mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Eljelly, 2004). Perekonomian Indonesia menghadapi kondisi persaingan yang sangat tajam, baik kondisi perusahaan maupun industri (Dickinson, 2006). Manajer keuangan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan dana yang diperoleh baik dalam bentuk investasi maupun pinjaman kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Coleman, 2007). Salah satu kepentingan tersebut adalah investasi dalam modal kerja (Bellouma, 2009). Investasi dalam modal kerja merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas perusahaan akan tercapai apabila adanya manajemen modal kerja (Valipour, Moradi, & Farsi, 2012). Sehingga manajemen modal kerja yang efisien akan berdampak terhadap Profitabilitas (Arunkumar & Ramanan, 2013). Profitabilitas dapat ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan tersebut tergambar pada aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Acheampong, Epperson, Timothy, & Lewell, 2004). Aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan merupakan aktiva yang produktif. Sehingga profitabilitas perusahaan akan tercapai apabila aktiva tersebut digunakan sesuai dengan

kemampuan perusahaan (Bhanawat & Somani, 2016). Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan dapat mencari pinjaman guna memenuhi dana perusahaan.

Profitabilitas perusahaan akan tercapai apabila adanya manajemen modal kerja dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva perusahaan akan dinilai sebagai investasi perusahaan (Madishetti, & Kibona, 2013). Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka para stakeholders akan tertarik untuk berinvestasi (Gill, Bigger, & Mathur, 2011). Nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja perusahaan meningkat sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Jafari, 2015). Investasi yang ditanamkan oleh investor dalam perusahaan bertujuan untuk mendapatkan return.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas (Varila & Matti, 2005). Kondisi suatu perusahaan dapat dikatakan menguntungkan atau tidak, apabila dilakukan penilaian terhadap perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat analisis bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M. B. Singh & Singh, 2013). Kondisi perusahaan dapat digambarkan melalui rasio keuangan perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan akan tercapai apabila kinerja perusahaan meningkat (Ejupi, 2010). Kinerja perusahaan akan meningkat apabila adanya manajemen perusahaan yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor manajemen modal kerja (Tauringana & Afrifa, 2013). Modal kerja perusahaan tergambar pada laporan posisi keuangan perusahaan yang mencakup hutang lancar dan aktiva lancar (Rajdev, 2013). Manajemen modal kerja dianggap sebagai alat penting didalam manajemen keuangan yang berfokus pada dua komponen yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar (Yazdanfar, 2013). Jika modal kerja dikelola secara efisien oleh manajer keuangan maka dapat memberikan pertumbuhan yang lebih dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Tahir & Anuar, 2011). Perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang memerlukan modal kerja yang kuat. Sehingga modal kerja merupakan salah satu faktor bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan mencapai tujuan perusahaan yaitu laba maksimal.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu cara dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Joshi & Ghosh, 2012). Modal kerja perusahaan terdiri dari sumber dan penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja berasal dari hutang lancar sedangkan penggunaan modal kerja adalah untuk aktiva lancar (Lartey, Antwi, & Boadi, 2013). Kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang lancar dan aktiva lancar adalah faktor penentu dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola modal kerja adalah bagian dari usaha mencapai profitabilitas perusahaan (Lazaridis & Tryfonidis, 2006). Aktiva lancar dan hutang lancar adalah sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan (Barine, 2012). Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen operasional perusahaan harus berjalan dengan lancar.

Manajer perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan apa yang akan digunakan dalam pembelanjaan keuangan perusahaan, agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. Pemilik perusahaan lebih dominan memperhatikan Profitabilitas perusahaan (Amadi & Florida, 2005). Berdasarkan hasil penelitian para peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh pendanaan, modal kerja, likuiditas, struktur modal, struktur hutang, penjualan, ukuran perusahaan dan variabel lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut ada yang berpengaruh positif signifikan dan ada yang negatif signifikan.

Berbeda dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan bukan hanya untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, apakah akan berpengaruh positif atau negatif untuk masing-masing variabel yang berpengaruh. Namun penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut pada kondisi perusahaan: masa krisis, recovery, booming dan declining, apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak baik secara bersama-sama (gabungan) maupun individu. Pembagian kondisi perusahaan dilakukan berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi dalam menunjang pembangunan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengatakan bahwa pentingnya pendanaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,

di mana laba merupakan tolok ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dan kebaruan yang ditargetkan adalah menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar perusahaan dapat terlihat sebagai cerminan skala ekonomi (Abuzayed, 2012). Untuk menentukan faktor-faktor tersebut kondisi perusahaan dibagi atas empat kondisi yaitu kondisi krisis, kondisi recovery, kondisi booming dan declining berdasarkan pertumbuhan ekonomi.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio return on asset (Ross, 2013). Sehingga dengan menggunakan Return on Asset sebagai alat pengukuran profitabilitas perusahaan dapat menentukan bagaimana kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Khalfallah, Moschetto, & Teulon, 2014). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka perusahaan berada pada kondisi menurun (Baragar & Chernomas, 2012). Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas apabila manajer perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik. Jika keuangan perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan akan merugi dan bahkan kemungkinan terburuk adalah bangkrut.

1.2. Perumusan Masalah

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya

untuk mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut (Ngwenya, 2012). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan (Ross, 2013). Interpretasi dari laporan keuangan merupakan bagian dari analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah manajer dan karyawan perusahaan, kreditur, investor dan pemerintah.

Profitabilitas keuangan perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya (Khalfallah et al., 2014). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi (S. Singh, Jain, & Yadav, 2013). Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana trend perkembangan profitabilitas perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declinig?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declining?
3. Kebijakan apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Pentingnya pendanaan, perputaran modal kerja, Likuiditas dan pertumbuhan penjualan bagi perusahaan adalah untuk menyediakan dana bagi perusahaan agar selalu cukup dan dapat mencapai tujuan perusahaan (Profitabilitas). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menentukan trend perkembangan profitabilitas perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declining.
2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declining.
3. Menentukan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Faktor utama untuk menentukan profitabilitas adalah jenis bisnis atau usaha. Karena usaha setiap industri itu berbeda-beda dan mempunyai spesifikasi yang berbeda pula. Dalam proses tersebut, pendapatan masyarakat akan bertambah secara berlipat sebagai akibat tambahan netto pada investasi riil. Faktor strategis dalam penentuan siklus ekonomi terletak pada pihak investasi. Fluktuasi pada volume dan tingkat investasi mempengaruhi dan mengendalikan siklus ekonomi, sedangkan konsumsi menaik dan menurun sebagai respons dan reaksi terhadap gerak kegiatan tersebut

(Bolaji, Olukayode, & Abdulmalik, 2011). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada Industri Barang Konsumsi (makanan dan minuman).

Industri Barang Konsumsi (makanan dan minuman) merupakan industri yang berperan penting bagi perkembangan perekonomian. Karena proses produksi perusahaan tersebut membutuhkan berbagai sumberdaya, termasuk sumberdaya manusia. Sehingga Industri barang konsumsi (makanan dan minuman) dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan negara.

Sehingga manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan/teori tentang profitabilitas perusahaan yang menguji keterkaitan antara pendanaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas perusahaan tersebut.
2. Untuk metodologi diharapkan penelitian ini mampu menjawab masalah penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan model Seemingly Unrelated Regression (SUR).
3. Untuk kebijakan diharapkan penelitian ini bagi manajer perusahaan agar dapat mengelola keuangan berdasarkan cost dan benefit serta mampu membantu Investor dalam menilai perusahaan untuk berinvestasi, baik perusahaan berada pada kondisi krisis, recovery, booming maupun kondisi declining. Begitu juga bagi Pemerintah agar dapat menstabilkan nilai tukar rupiah pada tingkat yang riil guna meningkatkan daya saing secara internasional dan merangsang produksi dalam negeri serta ekspor.

1.5. Kontribusi Penelitian

Profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh sumber dan penggunaan dana, baik internal maupun eksternal. Siklus ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2007). Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat akan meningkat dan hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya (Sitlani & Bhatia, 2010). Oleh karena itu penelitian ini akan menguji keterkaitan antara pendanaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas pada Industri barang Konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan melihat kondisi perusahaan pada kondisi krisis, recovery, booming dan declining.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan income baik individu, perusahaan maupun pemerintah (Makori & Jagongo, 2013). Sehingga dengan meningkatnya penjualan perusahaan maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya. Terbuka kesempatan untuk melakukan perluasan usaha (ekspansi), akhirnya akan ada peluang kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang menganggur.

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menentukan kondisi perusahaan pada masa krisis, recovery, booming dan kondisi declining. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada empat periode yaitu periode 1998 sampai 1999 berada pada kondisi krisis, periode 2000 sampai 2004 berada pada kondisi

recovery, periode 2005 sampai 2013 berada pada kondisi booming dan periode 2014 sampai 2015 berada pada kondisi declining.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini adalah membahas tentang trend perkembangan profitabilitas perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas. Trend perkembangan profitabilitas perusahaan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah modal kerja, likuiditas, penjualan, investasi, deviden, struktur modal, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.

Sumber dan penggunaan dana perusahaan perlu dikelola dengan baik agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas akan terwujud apabila perusahaan dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan perusahaan dinilai berdasarkan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Apakah dinilai dari mana sumber dana (Pendanaan Modal Kerja), bagaimana dana tersebut digunakan (Perputaran Modal Kerja) dan bagaimana dana yang diperoreh dan digunakan (Likuiditas) untuk operasional perusahaan. Serta hasil yang diperoleh atas sumber dan penggunaan dana tersebut (Pertumbuhan Penjualan) yang dihubungkan

dengan Profitabilitas Industri barang Konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 sampai 2015.

Industri Makanan dan Minuman nasional menunjukkan hasil positif dengan tumbuh mencapai 9,82% atau sebesar Rp. 192,69 triliun. Pertumbuhan ini didorong kecendrungan masyarakat khususnya kelas menengah keatas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman menduduki posisi strategis dalam penyediaan produk siap saji yang aman, bergizi dan bermutu menurut Dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian Pangan (Triwijanarko, 2016).

Industri dituntut untuk menerapkan cara pengolahan dan sistem manajemen keamanan pangan yang baik mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan serta distribusi dan perdagangannya. Sektor ini sangat strategis dan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan. Industri makanan dan minuman berkontribusi pada Produk Domesti Bruto (PDB) nonmigas (Triwijanarko, 2016). Sehingga ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang pendanaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas Industri barang Konsumsi (Makanan dan Minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 sampai 2015.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi atas lima bab. Bab 1 membahas tentang Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kontribusi Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 membahas tentang Tinjauan Literatur yang meliputi: Konsep Profitabilitas, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Pendanaan, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan) Serta Pertumbuhan Ekonomi. Dilanjutkan dengan Hasil Penelitian Sebelumnya, Kerangka Analisis dan Hipotesa.

Bab 3 membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi: Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis, serta Bagan Penelitian.

Bab 4 membahas tentang Hasil dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum Perusahaan, Deskripsi hasil Penelitian, Analisis Deskriptif, Analisis Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis, Pembahasan yang mencakup Trend Perkembangan Profitabilitas Prerusahaan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Kondisi Perusahaan pada Masa Krisis, Recovery, Booming dan Declining serta Kebijakan yang Diperlukan untuk Meningkatkan Profitabilitas.

Bab 5 merupakan bab Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Implikasi Penelitian, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

